



Pengaruh UTAUT Terhadap Behavioral Intention yang di Mediasi oleh Use Behaviour SIMRS RSUD Kota Mataram

Dhany Rizally^{1*}, Dwi Putra Buana Sakti², Saipul Arni Muhsaf²

¹Magister Manajemen Pemasaran, Universitas Mataram, Jalan Majapahit No. 62 Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia 83125.

²Magister Manajemen Pascasarjana, Universitas Mataram, Jalan Majapahit No. 62 Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia 83125.

Email Korespondensi: ijang_r@yahoo.com

Abstrak

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RSUD Kota Mataram belum bisa berjalan dengan baik dikarenakan terdapat beberapa kendala. Kendala yang dialami yaitu kurangnya sumber daya manusia, struktur kepengurusan SIMRS yang belum jelas, tidak adanya petunjuk atau pedoman yang jelas dan benar mengenai penggunaan SIMRS, terdapat banyak petugas yang sudah tidak lagi menggunakan SIMRS sebagai pengolahan data dan dasar pengambilan keputusan, dan perangkat pendukung (baik dari segi *hardware*, *software*, dan jaringan) yang belum mencukupi dan belum memadai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh UTAUT terhadap *behavioral intention* yang di mediasi oleh *use behaviour* SIMRS RSUD Kota Mataram. Penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 50. Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu angket. Data dianalisis dengan menggunakan metode SMARTPIs. Berdasarkan hasil penelitian, dinyatakan bahwa *Performance expectancy* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *behavioral intention*. *Effort expectancy* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *behavioral intention*. *Social Influence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *behavioral intention*. *Facilitating Conditions* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *behavioral intention*. *Hedonic Motivation* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *behavioral intention*. *Price Value* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *behavioral intention*. *Habit* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *behavioral intention*. *Use behaviour* menjadi *partial mediation* bagi variabel *habit* terhadap *behavioral intention* SIMRS RSUD Kota Mataram. *Use behaviour* menjadi *full mediation* bagi variabel *facilitating conditions* terhadap *behavioral intention* SIMRS RSUD Kota Mataram karena *Specific Indirect Effect Bootstrapping* menunjukkan hasil signifikan dan *Path Coefficient Bootstrapping* juga menunjukkan hasil tidak signifikan.

Kata kunci: *Behavioral Intention*, *Use Behaviour*, SIMRS.

The Influence of UTAUT on Behavioral Intention Mediation by Use Behavior SIMRS RSUD Kota Mataram

Abstract

The Hospital Management Information System (SIMRS) at the Mataram City Hospital is still not working properly because there are several obstacles. The constraints experienced were the lack of human resources, the unclear management structure of SIMRS, the absence of clear and correct instructions or guidelines regarding the use of SIMRS, there were many officers who no longer used SIMRS as data processing and the basis for decision making, and supporting devices. both in terms of hardware, software, and network) which are not sufficient and inadequate. This study aims to determine the influence of UTAUT on behavioral intention which is mediated by use behavior SIMRS RSUD Kota Mataram. This research uses associative research method. The sample in this study amounted to 50. The instrument used in this study was a questionnaire. Data were analyzed using the SMARTPIs method. Based on the results of the study, it is stated that performance expectancy has a positive and insignificant effect on behavioral intention. Effort expectancy has a positive and insignificant effect on behavioral intention. Social Influence has a positive and significant effect on behavioral intention. Facilitating Conditions has a positive and insignificant effect on behavioral intention. Hedonic Motivation has a positive and insignificant effect on behavioral intention. Price Value has a positive and insignificant effect on behavioral intention. Habit has a positive and significant effect on behavioral intention. Use behavior is a partial mediation for the habit variable on the behavioral intention of SIMRS RSUD Kota Mataram. Use behavior becomes a full mediation for the facilitating conditions variable on the behavioral intention of SIMRS RSUD Kota Mataram because the Specific Indirect Effect Bootstrapping shows significant results and the Path Coefficient Bootstrapping also shows insignificant results.

Keywords: *Behavioral Intention*, *Use Behaviour*, SIMRS.

How to Cite: Rizally, D., Sakti, D. P. B., & Muhsaf, S. A. (2023). Pengaruh UTAUT Terhadap Behavioral Intention yang di Mediasi oleh Use Behaviour SIMRS RSUD Kota Mataram. *Empiricism Journal*, 4(1), 271–286. <https://doi.org/10.36312/ej.v4i1.1332>



PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan salah satu institusi pelayanan kesehatan yang kompleks, padat pakar, dan padat modal. Kompleksitas ini muncul karena pelayanan rumah sakit menyangkut berbagai fungsi pelayanan, pendidikan, dan penelitian, serta mencakup berbagai tindakan maupun jenis disiplin, agar rumah sakit mampu melaksanakan fungsi yang profesional baik dibidang teknis medis maupun administrasi kesehatan. Untuk menjaga dan meningkatkan mutu rumah sakit harus mempunyai suatu ukuran yang menjamin peningkatan mutu disemua tingkatan (Rustiyanto, 2020).

Untuk memberikan layanan yang lebih berkualitas kepada pasien, banyak rumah sakit mengadopsi sistem informasi (SI). SI mendukung alur kerja klinis dengan berbagai cara, yang ada pada akhirnya memberikan kontribusi pada perawatan pasien yang lebih baik (Wahid, 2015). Sistem informasi dibuat untuk mempermudah dalam pengolahan dan penyimpanan data maka akan menghasilkan suatu informasi yang tepat dan akurat. Adanya sistem informasi yang tepat dan akurat dapat mengurangi terjadinya kesalahan yang tidak diinginkan sehingga dapat meningkatkan kinerja yang lebih efisien dan kecepatan operasional instansi (Sari, 2015).

Sistem informasi rumah sakit adalah suatu tatanan yang berurusan dengan pengumpulan data, pengolahan data, penyajian informasi, analisa dan penyimpulan informasi serta penyampaian informasi yang dibutuhkan untuk kegiatan rumah sakit (Sabarguna, 2013). Sistem informasi rumah sakit idealnya mencakup integrasi fungsi-fungsi klinikal (medis), keuangan, serta manajemen yang nantinya merupakan sub sistem dari sebuah sistem informasi rumah sakit. Sub sistem ini merupakan unsur dari sistem informasi rumah sakit yang tugasnya menyiapkan informasi berdasarkan fungsi-fungsi yang ada untuk menyederhanakan pelayanan pada suatu rumah sakit (Handoyo, 2018).

Berdasarkan Peraturan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1171/MENKES/PER/IV/2018 tentang sistem informasi rumah sakit yang menyebutkan bahwa "*setiap rumah sakit melaksanakan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS)*" maka rumah sakit yang ada diindonesia mulai menerapkan sistem untuk meningkatkan pelayanan SIMRS adalah suatu sistem terkomputerisasi yang mampu melakukan pengolahan data secara cepat, akurat, dan menghasilkan sekumpulan informasi yang saling berinteraksi untuk diberikan kepada semua tingkatan manajemen dirumah sakit (Muhimmah, 2019).

Berbagai rumah sakit yang masih tetap bertahan menggunakan sistem administrasi konvensional telah menunjukkan banyaknya kehilangan kesempatan memperoleh laba akibat dari lemahnya koordinasi antar departemen maupun kurangnya dukungan informasi yang cepat, tepat, akurat, dan terintegrasi. Hal ini tentu saja akan mempengaruhi kualitas layanan yang diberikan kepada para pemangku kepentingan khususnya pasien. Rumah sakit ini umumnya tertinggal dalam persaingan dengan rumah sakit yang menggunakan SIMRS. Sebagai contoh, pada sistem administrasi konvensional, pencatatan biaya perawatan dibagian keuangan dikumpulkan secara bertingkat mulai dari bangsal, bangsal belum dapat membuat perhitungan biaya karena menunggu informasi harga obat yang diberikan kepada pasien dari apotik, bangsal juga menunggu informasi catatan biaya dari laboratorium, seandainya ada jaminan uang yang dibayarkan ke kasir juga harus menunggu keabsahan data tersebut, demikian seterusnya sehingga pasien yang akan melakukan pembayaran di akhir perawatan harus menunggu untuk waktu yang cukup lama. Belum lagi ada unsur subjektivitas penghitungan yang dilakukan oleh masing-masing bangsal/ruangan karena ada rumah sakit yang memberi wewenang kepada kepala ruangan untuk mengestimasi sendiri tingkat kemampuan pasien dan berapa tindakan perawatan ataupun obat-obatan yang tidak ditagihkan ke pasien. Kondisi pemberian potongan di masing-masing ruangan ini jelas akan menimbulkan akibat yang kurang baik, dimana pendapatan rumah sakit menjadi berkurang dan insentif untuk jasa medis dipotong secara sepihak yang pada akhirnya akan menimbulkan standar ganda perawatan.

Rumah Sakit Umum Daerah Kota Mataram adalah salah satu Rumah Sakit milik pemerintah Kota Mataram yang resmi berdiri pada tanggal 31 Agustus 2009 dan mulai beroperasi tanggal 3 maret 2010 sebagai salah satu unit pelayanan kesehatan yang terletak di Kota Mataram. RSUD Kota Mataram mengemban tugas untuk melayani kebutuhan masyarakat tentang kesehatan. Terimakasih kepada seluruh Masyarakat yang telah mempercayakan pelayanan kesehatan kepada RSUD Kota Mataram dan sebagai upaya meningkatkan mutu pelayanan kesehatannya maka RSUD Kota Mataram akan terus berusaha melakukan pengembangan dalam berbagai pelayanannya. Kritik dan saran selalu kami harapkan demi perbaikan pelayanan. Pelayanan di Rumah Sakit dilaksanakan sesuai dengan standar pelayanan minimal rumah sakit. Standar profesi dan standar operasioanal prosedur. Setiap saat Rumah Sakit terus melakukan self assesment dan meningkatkan etos kerja serta senantiasa memperhatikan keselamatan pasien, salah satunya dengan menggunakan SIMRS secara komputerisasi. Di RSUD Kota Mataram sudah menggunakan SIMRS pada awal Januari 2015, selanjutnya pada awal Januari 2019 RSUD Kota Mataram menggunakan aplikasi terbaru yaitu SIMRS sampai dengan sekarang, pada sistem terbaru yang sedang berkembang masih ditemukan masalah atau kendala sehingga dari pertimbangan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di RSUD Kota Mataram.

Implementasi SIMRS RSUD Kota Mataram membutuhkan proses yang melibatkan faktor teknis maupun non teknis. Secara teknis rumah sakit tidak memiliki kapasitas untuk memilih atau mengembangkan SIMRS yang sesuai dengan kebutuhan. Termasuk kebutuhan infrastruktur dan biaya investasi yang diperlukan. Dalam perjalanannya rumah sakit juga dihadapkan pada permasalahan resistensi penggunaan sistem serta pemeliharaan SIMRS. Banyak rumah sakit telah melakukan investasi yang cukup besar untuk menerapkan sistem informasi, namun sebagian mengalami kesulitan atau kegagalan dalam adopsi SIMRS. Kegagalan adopsi sistem informasi mengakibatkan penggunaan sumber daya menjadi, tidak efisien dan motivasi untuk menerapkan sistem menurun.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan pada tanggal 10 April 2022 di RSUD Kota Mataram, bahwa berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nonor 82 Tahun 2013 dijelaskan bahwa Setiap Rumah Sakit wajib menyelenggarakan SIMRS atau Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. Aplikasi penyelenggaraan SIMRS yang dibuat oleh Rumah Sakit harus memenuhi persyaratan minimal yang ditetapkan oleh Menteri Kesehatan. Akan tetapi dalam aplikasinya SIMRS penggunaan SIMRS banyak menemukan permasalahan seperti terlalu banyak isian data sosial yang harus dientrikan ke aplikasi SIMRS, hal ini mengakibatkan waktu yang panjang untuk mendaftarkan pasien dan masih belum menunjangnya pengoperasian SIMRS. Peneliti mengamati petugas pendaftaran secara langsung dan didapati dari 10 pasien yang didaftarkan membutuhkan waktu kurang lebih satu jam, dengan rata-rata per pasien membutuhkan waktu 6 sampai 7 menit, sehingga dari 10 (100%) pasien yang mendaftar diamati, peneliti melihat 7 (70%) pasien harus menunggu dengan waktu jangka panjang saat proses pendaftaran, dan 3 (30%) pasien yang tidak menunggu dengan waktu jangka panjang saat proses pendaftaran. Selanjutnya pada awal Januari 2019 RSUD Kota Mataram menggunakan aplikasi terbaru yaitu SIMRS Khanza, yang mana aplikasi ini sudah memenuhi kebutuhan standar akreditasi Rumah Sakit. Dengan aplikasi terbaru ini petugas harus mampu menyesuaikan pekerjaan dengan sistem tersebut. Unit yang sudah terintegrasi menggunakan SIMRS di RSUD Kota Mataram diantaranya Rekam medis, igd, farmasi, radiologi, poliklinik, dan ruang rawatan.

Hasil penelitian yang dilakukan Sedyo dkk (2020), bahwa tingkat penerimaan dan penggunaan sistem informasi manajemen puskesmas kabupaten jember adalah petugas cukup percaya akan mendapatkan kemudahan saat bekerja dengan menggunakan SIMPUS (presentase 55,9%), pekerjaan menjadi mudah saat petugas menggunakan SIMPUS (presentase 69,5%), kepala puskesmas dan dinas kesehatan mendukung penggunaan SIMPUS (presentase 73,7%), sarana dan prasarana yang diberikan dapat mendukung penggunaan SIMPUS (presentase 58,5%), petugas berkeinginan menggunakan SIMPUS dalam waktu dekat (presentase 70,3%), dan petugas menggunakan SIMPUS saat bekerja (presentase 65,3%).

Hasil penelitian Novianti (2013), bahwa penerapan SIMRS saat ini masih mengalami kendala dan hambatan ditingkat penerimaan pengguna. Masih banyaknya hal yang bersifat operasional dan manajerial, membuat penerapan SIMRS tidak berjalan dengan baik.

Penelitian ini melakukan analisis terhadap hasil penerapan SIMRS dari sisi tingkat penerimaan pengguna, menggunakan Model Gabungan *Unified Theory of Acceptance and Usage of Technology* (UTAUT) dan *Task Technology Fit* (TTF). Hasil penelitian Sari, dkk (2016), strategi penerapan sistem informasi manajemen dapat dilakukan dengan *environment* (lingkungan), artinya lingkungan yang dimaksud yakni dari sebuah lingkungan dapat diukur dari *changes in ambient conditions* (perubahan yang terjadi pada kondisi sekitar), dan *change of human health* (perubahan pada kesehatan manusia).

Faktor-faktor ini perlu dicermati dan diteliti sebagai penentu keberterimaan dan penggunaan SIMRS di RSUD Kota Mataram, yaitu *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, *facilitating conditions*, *hedonic motivation*, *price value*, dan *habit*. Hubungan *Performance Expectancy* dengan *Behavioral Intention* merupakan gambaran tingkat kepercayaan bahwa penggunaan teknologi akan memberikan manfaat atau keuntungan sehingga akan berpengaruh terhadap keinginan untuk terus menggunakan teknologi tersebut (Venkatesh, dkk, 2003). Pada penelitian ini menggambarkan tingkat keberterimaan dan penggunaan SIMRS yang memberikan manfaat akan berpengaruh pada keinginan untuk terus menggunakan layanan itu sendiri.

Hubungan *effort expectancy* dengan *behavioral intention* merupakan gambaran tingkat kemudahan penggunaan suatu teknologi akan memberikan pengaruh terhadap keinginan untuk terus menggunakan teknologi tersebut. Pada penelitian ini menggambarkan bahwa tingkat keberterimaan dan penggunaan SIMRS akan berpengaruh pada keinginan dalam menggunakan layanan tersebut (Venkatesh, dkk, 2003). Hubungan *social influence* dengan *behavioral intention* merupakan gambaran persepsi pengguna terkait pendapat orang yang penting baginya dalam meyakinkan bahwa ia harus menggunakan teknologi akan berpengaruh dalam keinginan untuk menggunakan teknologi tersebut. Pada penelitian ini akan menggambarkan bahwa persepsi pengguna terkait pendapat orang lain bahwa ia harus menggunakan teknologi akan berpengaruh pada keinginan untuk menggunakan teknologi tersebut (Venkatesh, dkk, 2003).

Hubungan *facilitating condition* dengan *behavioral intention* merupakan gambaran pengguna mengenai ketersediaan sumber daya untuk menggunakan suatu teknologi memiliki pengaruh terhadap minat dalam penggunaan teknologi tersebut (Venkatesh, dkk, 2003). Penelitian ini akan menggambarkan bahwa ketersediaan sumber daya (perangkat dan akses) akan berpengaruh terhadap keinginan untuk menggunakan teknologi tersebut. Hubungan *hedonic motivation* dengan *behavioral intention* merupakan persepsi pengguna terkait motivasi kesenangan dari penggunaan suatu teknologi akan memiliki pengaruh terhadap keinginan dalam menggunakan layanan teknologi itu sendiri (Venkatesh, dkk, 2003). Dalam penelitian ini digambarkan sebagai persepsi motivasi kesenangan dalam menggunakan SIMRS akan berpengaruh dalam keinginan untuk penggunaan SIMRS sendiri.

Hubungan *Price Value* dengan *Behavioral Intention* merupakan persepsi kesenjangan antara manfaat penggunaan suatu teknologi dengan biaya yang dikeluarkan untuk menggunakannya akan berpengaruh terhadap keinginan penggunaan teknologi tersebut (Venkatesh, dkk, 2003). Dalam penelitian ini digambarkan sebagai persepsi mengenai perbandingan antara manfaat dengan biaya yang harus dikeluarkan saat menggunakan layanan SIMRS akan berpengaruh dalam penggunaan layanan SIMRS tersebut. Sedangkan Hubungan *Habit* dengan *Behavioral Intention* menunjukkan sejauh mana pengguna cenderung menggunakan teknologi secara otomatis karena pembelajaran sebelumnya dengan kebiasaan menggunakan teknologi sebagai indikatornya.

Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian El-Masri (2017), bahwa hasil uji pengaruh menggunakan *path analysis* variabel *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, *hedonic motivation*, *price value*, dan *habit* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *behavioral intention* pada adopsi layanan uang elektronik Telkomsel Cash di Indonesia. *Facilitating condition* tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention* pada adopsi layanan uang elektronik Telkomsel Cash di Indonesia. Selanjutnya hasil penelitian Chao (2019), hasil uji pengaruh menggunakan *path analysis* variabel *habit*, dan *behavioral intention* memiliki pengaruh positif, dan signifikan terhadap *use behaviour*. Sedangkan *facilitating condition* tidak memiliki pengaruh positif, dan signifikan terhadap *behavioral intention* dan *use behaviour* pada adopsi layanan.

Selanjutnya hasil penelitian Alwahaishi (2013), bahwa hasil uji pengaruh menggunakan *path analysis* dan melihat dari nilai *original sample* variabel *habit* memiliki magnitudo pengaruh sebesar 39,5 persen terhadap *behavioral intention*, dan *habit* memiliki magnitudo pengaruh terbesar yaitu 59,5 persen terhadap *use behavior*, dimana *habit* menjadi pengaruh utama dalam menarik minat dalam adopsi layanan. Selain itu *behavioral intention* menjadi pengaruh kedua terbesar dalam adopsi layanan.

Berangkat dari permasalahan dan hasil penelitian sebelumnya bahwa SIMRS di RSUD Kota Mataram masih belum bisa berjalan dengan baik dikarenakan beberapa kendala yang menjadi penyebab belum optimalnya pemanfaatan SIMRS. Kendala yang dialami yaitu kurangnya sumber daya manusia, struktur kepengurusan SIMRS yang belum jelas, tidak adanya petunjuk atau pedoman yang jelas dan benar mengenai penggunaan SIMRS, terdapat banyak petugas yang sudah tidak lagi menggunakan SIMRS sebagai pengolahan data dan dasar pengambilan keputusan, dan perangkat pendukung (baik dari segi *hardware*, *software*, dan jaringan) yang belum mencukupi dan belum memadai. Maka, salah satu akibat dari kondisi ini salah satunya adalah keterlambatan pengumpulan laporan disetiap unit yang sudah menerapkan SIMRS. Petugas juga menyatakan jika terjadinya kerusakan jaringan, maka bisa menghambat proses pembuatan seluruh laporan.

Permasalahan lain yang terjadi berkaitan dengan tiga komponen inti sistem informasi yaitu manusia, organisasi, dan teknologi. Kurangnya sumber daya manusia berhubungan dengan komponen manusia, struktur kepengurusan SIMRS yang belum jelas berhubungan dengan komponen organisasi, dan perangkat pendukung yang belum mencukupi berhubungan dengan teknologi. Selain itu, jaringan internet yang kurang stabil, jaringan yang kurang stabil membuat terhambatnya petugas pendaftaran dan poli dalam memasukkan data pasien karena SIMRS berbasis *webs*. Hasil studi pendahuluan tambahan yang dilaksanakan pada tanggal 10 April 2022 di RSUD Kota Mataram didapatkan bahwa petugas bagian sistem informasi kesehatan SIMRS dihasilkan oleh data SIMRS tidak sesuai dengan hasil pelaporan manual. Selain itu SIMRS tidak memuat laporan pada bagian apotik secara benar sehingga SIMPUS tidak dioperasikan karena dinilai merugikan. Pengoperasian SIMRS sendiri sudah diatur dalam rencana strategis Dinas Kesehatan Kota Mataram. Dinas Kesehatan Kota Mataram menargetkan SIMRS akan dioperasikan secara penuh. Melihat hal tersebut peneliti perlu untuk menganalisis penerimaan dan penggunaan SIMRS di RSUD Kota Mataram untuk melihat sejauh mana kesiapan Rumah Sakkt dalam menerima dan menggunakan SIMRS. Oleh karenanya perlu untuk melakukan penelitian tentang “Faktor Penentu Keberterimaan dan Penggunaan SIMRS di RSUD Kota Mataram”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif asosiatif. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh petugas pengguna SIMRS di RSUD Kota Mataram yang berjumlah 80 orang dengan teknik *total sampling*. Metode Pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan metode angket. Data dianalisis dengan menggunakan Sturctural Equation Modelling dengan bantuan program *Partial Least Square* (PLS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Karakteristik Responden

Pada Penelitian ini pengambilan data menggunakan kuesioner yang disebar dalam bentuk *e-form* kepada 50 responden. Dersripsi data yang didapat sebagaimana berikut

Tabel 1. Data Deskripsi Responden

Identitas	Klasifikasi	Frekuensi	Presentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-Laki	21	42
	Perempuan	29	58
Usia	20-30 Tahun	21	42
	31-45 Tahun	28	56
	46-55 Tahun	1	2
	> 55 Tahun	0	0

Identitas	Klasifikasi	Frekuensi	Presentase (%)
Pendidikan Terakhir	SMA/Sederajat	3	6
	D3	19	38
	S1, S2, dan S3/ Sederajat	28	56

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel di atas, maka dapat dideskripsikan responden sebagai berikut: Pada identitas jenis kelamin menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu sejumlah 29 orang (58%) dan sisanya responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 21 orang (42%). Usia responden mayoritas berada pada rentang umur 21-45 tahun sejumlah 28 orang (56%) diikuti oleh rentang umur 20-30 Tahun sejumlah 21 orang (42%), dan rentang umur 46-55 Tahun sejumlah 1 orang (2%). Pendidikan Terakhir responden mayoritas S1, S2, dan S3/ Sederajat sejumlah 28 orang (56%), diikuti oleh Pendidikan D3 sejumlah 19 orang (38%), dan diikuti oleh Pendidikan SMA / Sederajat sejumlah 3 orang (6%).

Analisis Deskriptif Data

Analisis data akan membahas tentang data yang telah dikumpulkan beserta hasil pengujian serta hasil analisisnya. Data yang dibahas akan sesuai dengan permasalahan dan perumusan model yang telah dikemukakan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif dan analisis statistik diferensial berdasarkan pembahasan pada bagian metode penelitian.

1. Performance expectancy (X_1)

Variabel *performance expectancy* memiliki 3 item pertanyaan yang valid dengan rentang penilaian 1 sampai 5. Dalam variabel ini diajukan pernyataan kepada responden dengan frekuensi sebagai berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Tanggapan Responden Terhadap Variabel Performance expectancy (X_1)

No	Indikator	Skor Total	Rata-Rata	Kategori Variabel
<i>Performance expectancy</i>				
1	$X_{1.1}$	212	4.24	Baik
2	$X_{1.2}$	215	4.30	Sangat Baik
3	$X_{1.3}$	206	4.12	Baik

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Dari Tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden pada variabel *performance expectancy* sudah baik, dengan skor tertinggi yaitu pada item SIMRS membantu saya menyelesaikan pekerjaan lebih cepat dengan skor rata-rata 4,30 pada kategori Sangat Baik, sedangkan rata-rata keseluruhan pada kategori Baik, hal tersebut disebabkan karena sebagian besar responden mengetahui bahwa SIM RS ini berguna dalam menyelesaikan pekerjaan sehari-hari, SIMRS membantu saya menyelesaikan pekerjaan lebih cepat, dan SIM RS meningkatkan produktivitas.

2. Effort Expectancy (X_2)

Variabel *Effort Expectancy* memiliki 4 item pertanyaan yang valid dengan rentang penilaian 1 sampai 5. Dalam variabel ini diajukan pernyataan kepada responden dengan frekuensi sebagai berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi Tanggapan Responden Terhadap Variabel Effort Expectancy (X_2)

No	Indikator	Skor Total	Rata-Rata	Kategori Variabel
1	$X_{2.1}$	209	4.18	Baik
2	$X_{2.2}$	200	4.00	Baik
3	$X_{2.3}$	205	4.10	Baik
4	$X_{2.4}$	197	3.94	Baik

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Dari Tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden pada variabel *effort expectancy* sudah baik, dengan skor tertinggi yaitu pada item SIM RS mudah dengan skor rata-rata 4,18 pada kategori Baik, sedangkan rata-rata keseluruhan pada kategori Baik, hal tersebut disebabkan karena sebagian besar responden mengetahui bahwa SIM RS mudah, SIM RS jelas dan dapat dimengerti, SIM RS mudah digunakan, dan SIM RS Sangat mudah untuk menjadi terampil menggunakan SIM RS.

3. *Social Influence* (X_3)

Variabel *social influence* memiliki 3 item pertanyaan yang valid dengan rentang penilaian 1 sampai 5. Dalam variabel ini diajukan pernyataan kepada responden dengan frekuensi sebagai berikut.

Tabel 4. Rekapitulasi Tanggapan Responden Terhadap Variabel *Social Influence* (X_3)

No	Indikator <i>Social Influence</i>	Skor Total	Rata-Rata	Kategori Variabel
1	$X_{3.1}$	201	4.02	Baik
2	$X_{3.2}$	203	4.06	Baik
3	$X_{3.3}$	209	4.18	Baik

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Dari Tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden pada variabel *social influence* sudah baik, dengan skor tertinggi yaitu pada item atasan lebih suka saya menggunakan SIM RS dengan skor rata-rata 4,18 pada kategori Baik, sedangkan rata-rata keseluruhan pada kategori Baik, hal tersebut disebabkan karena sebagian besar responden mengetahui bahwa para pemangku kepentingan (stake holder) berpikir bahwa harus menggunakan SIM RS, Orang-orang terdekat di RS berpikir bahwa harus menggunakan SIM RS, dan atasan lebih suka saya menggunakan SIM RS.

4. *Facilitating Conditions* (X_4)

Variabel *facilitating conditions* memiliki 3 item pertanyaan yang valid dengan rentang penilaian 1 sampai 5. Dalam variabel ini diajukan pernyataan kepada responden dengan frekuensi sebagai berikut.

Tabel 5. Rekapitulasi Tanggapan Responden Terhadap Variabel *Facilitating Conditions* (X_4)

No	Indikator <i>Facilitating Conditions</i>	Skor Total	Rata-Rata	Kategori Variabel
1	$X_{4.1}$	201	4.02	Baik
2	$X_{4.2}$	201	4.02	Baik
3	$X_{4.3}$	198	3.96	Baik

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Dari Tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden pada variabel *facilitating conditions* sudah baik, dengan skor tertinggi yaitu pada item memiliki sumber daya yang memadai untuk menggunakan SIM RS dan memiliki pengetahuan yang memadai untuk menggunakan SIM RS dengan skor rata-rata 4,02 pada kategori Baik, sedangkan rata-rata keseluruhan pada kategori Baik, hal tersebut disebabkan karena sebagian besar responden mengetahui bahwa SIM RS kompatibel dengan perangkat IT lainnya.

5. Hedonic Motivation (X_5)

Variabel *hedonic motivation* memiliki 3 item pertanyaan yang valid dengan rentang penilaian 1 sampai 5. Dalam variabel ini diajukan pernyataan kepada responden dengan frekuensi sebagai berikut.

Tabel 6. Rekapitulasi Tanggapan Responden Terhadap Variabel Hedonic Motivation (X_5)

No	Indikator Hedonic Motivation	Skor Total	Rata-Rata	Kategori Variabel
1	$X_{5.1}$	203	4.06	Baik
2	$X_{5.2}$	189	3.78	Baik
3	$X_{5.3}$	183	3.66	Baik

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Dari Tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden pada variabel *hedonic motivation* sudah baik, dengan skor tertinggi yaitu pada item senang sekali menggunakan SIM RS dengan skor rata-rata 4,06 pada kategori Baik, sedangkan rata-rata keseluruhan pada kategori Baik, hal tersebut disebabkan karena sebagian besar responden senang sekali menggunakan SIM RS, menikmati menggunakan SIM RS, dan Menggunakan SIM RS dapat mengurangi stress/tekanan dalam pekerjaan.

6. Price Value (X_6)

Variabel *price value* memiliki 3 item pertanyaan yang valid dengan rentang penilaian 1 sampai 5. Dalam variabel ini diajukan pernyataan kepada responden dengan frekuensi sebagai berikut.

Tabel 7. Rekapitulasi Tanggapan Responden Terhadap Variabel Price Value (X_6)

No	Indikator Price Value	Skor Total	Rata-Rata	Kategori Variabel
1	$X_{6.1}$	187	3.74	Baik
2	$X_{6.2}$	190	3.80	Baik
3	$X_{6.3}$	183	3.66	Baik

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Dari Tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden pada variabel *price value* sudah baik, dengan skor tertinggi yaitu pada item investasi yang dikeluarkan untuk SIM RS ini sebanding dengan manfaatnya dalam pekerjaan sehari-hari dengan skor rata-rata 3,80 pada kategori Baik, sedangkan rata-rata keseluruhan pada kategori Baik, hal tersebut disebabkan karena sebagian besar responden memahami bahwa investasi dalam penggunaan ini tidak membebani RS tempat bekerja dan dalam kondisi harga-harga saat ini, investasi SIM RS ini menguntungkan bagi RS.

7. Habit (X_7)

Variabel *Habit* memiliki 3 item pertanyaan yang valid dengan rentang penilaian 1 sampai 5. Dalam variabel ini diajukan pernyataan kepada responden dengan frekuensi sebagai berikut.

Tabel 8. Rekapitulasi Tanggapan Responden Terhadap Variabel Habit (X_7)

No	Indikator Habit	Skor Total	Rata-Rata	Kategori Variabel
1	$X_{7.1}$	202	4.04	Baik
2	$X_{7.2}$	184	3.68	Baik
3	$X_{7.3}$	195	3.9	Baik

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Dari Tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden pada variabel *habit* sudah baik, dengan skor tertinggi yaitu pada item terbiasa menggunakan SIM RS dibandingkan menggunakan sistem sebelumnya dengan skor rata-rata 4,04 pada kategori Baik, sedangkan rata-rata keseluruhan pada kategori Baik, hal tersebut disebabkan karena sebagian besar responden terbiasa menggunakan SIM RS

dibandingkan menggunakan sistem sebelumnya, tidak bisa bekerja tanpa menggunakan SIM RS, dan harus menggunakan SIM RS dalam pekerjaan saya saat ini.

8. *Use Behaviour (Z)*

Variabel *use behaviour* memiliki 3 item pertanyaan yang valid dengan rentang penilaian 1 sampai 5. Dalam variabel ini diajukan pernyataan kepada responden dengan frekuensi sebagai berikut.

Tabel 9. Rekapitulasi Tanggapan Responden Terhadap Variabel *Use Behaviour (Z)*

No	Indikator <i>Use Behaviour</i>	Skor Total	Rata-Rata	Kategori Variabel
1	Z ₁	211	4.22	Sangat baik
2	Z ₂	193	3.86	Baik
3	Z ₃	196	3.92	Baik

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Dari Tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden pada variabel *Use Behaviour* sudah baik, dengan skor tertinggi yaitu pada item keberadaan SIM RS adalah ide yang sangat bagus dengan skor rata-rata 4,22 pada kategori Sangat Baik, sedangkan rata-rata keseluruhan pada kategori Baik, hal tersebut disebabkan karena sebagian besar responden memahami keberadaan SIM RS adalah ide yang sangat bagus, pekerjaan sehari-hari saya menjadi lebih menarik dengan keberadaan SIM RS ini, dan senang bekerja dengan menggunakan SIM RS ini, sehinggasaya berharap untuk terus menggunakannya.

9. *Behavior Intention (Y)*

Variabel *behavior intention* memiliki 3 item pertanyaan yang valid dengan rentang penilaian 1 sampai 5. Dalam variabel ini diajukan pernyataan kepada responden dengan frekuensi sebagai berikut.

Tabel 10. Rekapitulasi Tanggapan Responden Terhadap Variabel *Behavior Intention (Y)*

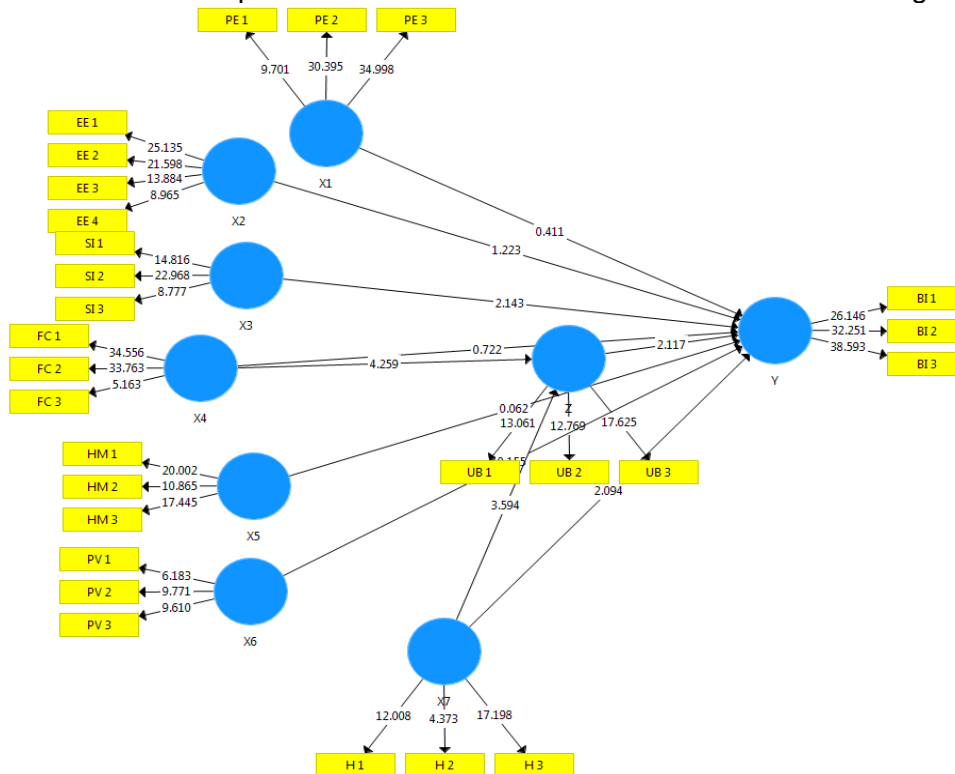
No	Indikator <i>Behavior Intention</i>	Skor Total	Rata-Rata	Kategori Variabel
1	Y ₁	199	3.98	Baik
2	Y ₂	201	4.02	Baik
3	Y ₃	199	3.98	Baik

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Dari Tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden pada variabel *behavior intention* sudah baik, dengan skor tertinggi yaitu pada item selalu berupaya untuk menggunakan SIM RS dengan skor rata-rata 4,02 pada kategori Baik, sedangkan rata-rata keseluruhan pada kategori Baik, hal tersebut disebabkan karena sebagian besar responden berencana untuk lebih sering menggunakan SIM RS dan untuk saat ini dan seterusnya akan menggunakan SIM RS.

4. Analisis Uji Hiptesis

Gambar berikut merupakan hasil dari Olah Data *Path Coefficients* PLS Algorithm.



Gambar 1. Path Coefficient hasil Olah Data

Performance expectancy berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *behavioral intention*, dengan nilai t statistic sebesar 0,411. *Effort expectancy* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *behavioral intention*, dengan nilai t statistic sebesar 1,223. *Social Influence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *behavioral intention*, dengan nilai t statistic sebesar 2,143. *Facilitating Conditions* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *behavioral intention*, dengan nilai t statistic sebesar 0,722. *Hedonic Motivation* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *behavioral intention*, dengan nilai t statistic sebesar 0,062. *Price Value* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *behavioral intention*, dengan nilai t statistic sebesar 0,155. *Habit* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *behavioral intention*, dengan nilai t statistic sebesar 2,094.

Berdasarkan Tabel 30 didapatkan nilai *Original Sample* Positif (+), T statistic (4,259) > 1,68 dan P Values (0,000) < 0,05 untuk pengaruh variabel *use behaviour* memediasi hubungan antara *facilitating conditions* terhadap *behavioral intention* SIMRS RSUD Kota Mataram variabel ini memiliki pengaruh positif dan signifikan, sedangkan untuk variabel *behaviour* memediasi hubungan antara *habit* terhadap *behavioral intention* SIMRS RSUD Kota Mataram juga menghasilkan nilai *Original Sample* Positif (+), T statistic (3,594) < 1,68, dan P Value (0,000) > 0,05 yang berarti variabel tersebut positif dan signifikan. Dalam menentukan jenis mediasi dari Variabel maka dilihat dari apakah ada perubahan signifikansi dari Hubungan Langsung (*Path Coefficient Bootstrapping*) dengan signifikansi pada pengaruh tidak langsung (*Specific Indirect Effect Bootstrapping*) juga dilihat nilai positif atau negatif dari *original sample Path Coefficient*.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa *performance expectancy* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *behavioral intention*, dengan nilai t statistic sebesar 0,411. *Effort expectancy* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *behavioral intention*, dengan nilai t statistic sebesar 1,223. *Social Influence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *behavioral intention*, dengan nilai t statistic sebesar 2,143. *Facilitating Conditions* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *behavioral intention*, dengan nilai t statistic sebesar 0,722. *Hedonic Motivation* berpengaruh positif dan tidak signifikan

terhadap *behavioral intention*, dengan nilai t statistic sebesar 0,062. *Price Value* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *behavioral intention*, dengan nilai t statistic sebesar 0,155. *Habit* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *behavioral intention*, dengan nilai t statistic sebesar 2,094.

Hubungan *effort expectancy* dengan *behavioral intention* merupakan gambaran tingkat kemudahan penggunaan suatu teknologi akan memberikan pengaruh terhadap keinginan untuk terus menggunakan teknologi tersebut. Pada penelitian ini menggambarkan bahwa tingkat keberterimaan dan penggunaan SIMRS akan berpengaruh pada keinginan dalam menggunakan layanan tersebut (Venkatesh, dkk, 2003). Hubungan *social influence* dengan *behavioral intention* merupakan gambaran persepsi pengguna terkait pendapat orang yang penting baginya dalam meyakinkan bahwa ia harus menggunakan teknologi akan berpengaruh dalam keinginan untuk menggunakan teknologi tersebut. Pada penelitian ini akan menggambarkan bahwa persepsi pengguna terkait pendapat orang lain bahwa ia harus menggunakan teknologi akan berpengaruh pada keinginan untuk menggunakan teknologi tersebut (Venkatesh, dkk, 2003).

Dalam penelitian Glorya Naibaho (2012), bahwa dalam menganalisis sistem bagian keuangan dengan manajemen TI menggunakan teknik wawancara, observasi dan kuisisioner. Dari hasil analisis yang telah dilakukan menurut *management guidelines* berdasarkan *maturity model* yang ada pada *framework* Cobit domain monitor dan evaluasi kinerja TI untuk subdomain ME1 RSUD kota Salatiga berada pada posisi 0,83 yaitu *non-exist*, kekurangan yang menyeluruh terhadap proses apapun yang dapat dikenali. Rumah sakit bahkan tidak mengetahui bahwa terdapat permasalahan yang harus diatasi. Subdomain ME2 berada pada posisi 1,28 yaitu *initial/ad hoc*, terdapat bukti bahwa rumah sakit mengetahui adanya permasalahan yang harus diatasi, juga tidak terdapat proses standar, namun menggunakan pendekatan secara individu atau per kasus. Subdomain ME3 berada pada posisi 1 yaitu *initial/ad hoc*, terdapat bukti bahwa secara umum pendekatan kepada pengelolaan proses tidak terorganisasi. Untuk subdomain ME4 berada pada posisi 0,57 yaitu *non-existent*, kekurangan yang menyeluruh terhadap proses apapun yang dapat dikenali. Rumah sakit bahkan tidak mengetahui bahwa terdapat permasalahan yang harus diatasi.

Cao & Niu (2019), menyatakan bahwa hasil penelitian berdasarkan *path analysis*, *context* memiliki pengaruh positif pada *alipay user adoption* melalui mediasi *performance expectancy* dan *effort expectancy*. Sedangkan *ubiquity* juga memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *alipay user adoption* yang dimediasi *performance expectancy* tetapi tidak dimediasi oleh *effort expectancy*. *Social influence* memiliki pengaruh positif pada *alipay user adoption* tetapi untuk *perceived risk* memiliki pengaruh yang tidak positif pada *alipay user adoption*. Relevansi dengan penelitian ini yaitu menggunakan model penerimaan yang sama (UTAUT). Penelitian ini tidak menggunakan *IS Success* model sebagai variabel eksternal, tetapi menggunakan variabel *context*, *ubiquity*, dan *perceived risk*. Tiga variabel dari model UTAUT dijadikan sebagai mediator.

Yang, *et al* (2019) membuktikan bahwa *effort expectancy*, *social influence*, dan CCC memiliki dampak signifikan dalam penerimaan *Cloud Classroom*. Kurt & Tingöy (2017) dalam penelitiannya bertujuan untuk meneliti sejauh mana penerimaan dan penggunaan lingkungan belajar virtual atau online di perguruan tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor *performance expectancy*, *effort expectancy* dan *social influence* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *behavioral intention*. Relevansi dengan penelitian ini yaitu memiliki variabel yang sama yaitu *performance expectancy*, *effort expectancy*, *facilitating conditions* dan *social influence*.

Ngampornchai and Adams (2016), bahwa *performance expectancy*, *effort expectancy* mempunyai hubungan positif yang sangat kuat. *Social influence* juga memiliki hubungan positif. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan siswa bahwa orang tua mereka merasa senang jika anaknya terdaftar dalam kursus online. Selain itu, penerimaan e-learning juga berkaitan dengan tahun ajaran. Mahasiswa tahun senior cenderung lebih bersedia untuk menerima e-learning, walaupun hanya sedikit dari mereka yang mengambil kelas online. Relevansinya dengan penelitian ini juga menggunakan model UTAUT, tetapi masih terdapat kekurangan yaitu penelitian ini hanya memasukkan satu item dalam mengukur variabel pengaruh sosial.

Hubungan *facilitating condition* dengan *behavioral intention* merupakan gambaran pengguna mengenai ketersediaan sumber daya untuk menggunakan suatu teknologi memiliki pengaruh terhadap minat dalam penggunaan teknologi tersebut (Venkatesh, dkk, 2003). Penelitian ini akan menggambarkan bahwa ketersediaan sumber daya (perangkat dan akses) akan berpengaruh terhadap keinginan untuk menggunakan teknologi tersebut. Hubungan *hedonic motivation* dengan *behavioral intention* merupakan persepsi pengguna terkait motivasi kesenangan dari penggunaan suatu teknologi akan memiliki pengaruh terhadap keinginan dalam menggunakan layanan teknologi itu sendiri (Venkatesh, dkk, 2003). Dalam penelitian ini digambarkan sebagai persepsi motivasi kesenangan dalam menggunakan SIMRS akan berpengaruh dalam keinginan untuk penggunaan SIMRS sendiri.

Hubungan *Price Value* dengan *Behavioral Intention* merupakan persepsi kesenjangan antara manfaat penggunaan suatu teknologi dengan biaya yang dikeluarkan untuk menggunakannya akan berpengaruh terhadap keinginan penggunaan teknologi tersebut (Venkatesh, dkk, 2003). Dalam penelitian ini digambarkan sebagai persepsi mengenai perbandingan antara manfaat dengan biaya yang harus dikeluarkan saat menggunakan layanan SIMRS akan berpengaruh dalam penggunaan layanan SIMRS tersebut. Sedangkan Hubungan *Habit* dengan *Behavioral Intention* menunjukkan sejauh mana pengguna cenderung menggunakan teknologi secara otomatis karena pembelajaran sebelumnya dengan kebiasaan menggunakan teknologi sebagai indikatornya.

Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian El-Masri (2017), bahwa hasil uji pengaruh menggunakan *path analysis* variabel *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, *hedonic motivation*, *price value*, dan *habit* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *behavioral intention* pada adopsi layanan uang elektronik Telkomsel Cash di Indonesia. *Facilitating condition* tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention* pada adopsi layanan uang elektronik Telkomsel Cash di Indonesia. Selanjutnya hasil penelitian Chao (2019), hasil uji pengaruh menggunakan *path analysis* variabel *habit*, dan *behavioral intention* memiliki pengaruh positif, dan signifikan terhadap *use behaviour*. Sedangkan *facilitating condition* tidak memiliki pengaruh positif, dan signifikan terhadap *behavioral intention* dan *use behaviour* pada adopsi layanan. Selanjutnya hasil penelitian Alwahaishi (2013), bahwa hasil uji pengaruh menggunakan *path analysis* dan melihat dari nilai *original sample* variabel *habit* memiliki magnitude pengaruh sebesar 39,5 persen terhadap *behavioral intention*, dan *habit* memiliki magnitude pengaruh terbesar yaitu 59,5 persen terhadap *use behavior*, dimana *habit* menjadi pengaruh utama dalam menarik minat dalam adopsi layanan. Selain itu *behavioral intention* menjadi pengaruh kedua terbesar dalam adopsi layanan.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa Variabel *Use Behaviour* menjadi *Partial Mediation* bagi Variabel *habit* terhadap *behavioral intention* SIMRS RSUD Kota Mataram karena *Specific Indirect Effect Bootstrapping* menunjukkan hasil signifikan dan *Path Coefficient Bootstrapping* juga menunjukkan hasil signifikan. Dilain sisi variabel *use Behaviour* menjadi full mediation bagi variabel *facilitating conditions* terhadap *behavioral intention* SIMRS RSUD Kota Mataram karena *Specific Indirect Effect Bootstrapping* menunjukkan hasil signifikan dan *Path Coefficient Bootstrapping* juga menunjukkan hasil tidak signifikan.

Penelitian oleh Moch. Iqbal P. H. (2011), menunjukkan bahwa ada pengaruh antara Konstruk Kemudahan (*Perceived Ease of Use*) terhadap Konstruk Kebermanfaatan (*Perceived Usefulness*) sebesar 50.1%. Ada pengaruh Konstruk Kemudahan (*Perceived Ease of Use*) dan Konstruk Kebermanfaatan (*Perceived Usefulness*) terhadap Sikap Menggunakan SIM-RS (*Attitude Toward Using SIM-RS*) sebesar 59%. Tidak ada pengaruh Konstruk Kebermanfaatan (*Perceived Usefulness*) dan Sikap untuk Menggunakan SIM- S (*Attitude Toward Using SIM-RS*) terhadap Minat untuk Menggunakan SIM-RS (*Behavioral Intention to Use SIM-RS*) sebesar 88.1%. Tidak ada pengaruh Minat Perilaku untuk menggunakan SIM-RS (*Behavioral Intention to Use SIM-RS*) terhadap Penggunaan SIM-RS Sesungguhnya (*Actual Usage of SIM-RS*) sebesar 76%.

Penelitian oleh Taufik Yudiantoro (2012), bahwa kegunaan persepsian dan kepercayaan persepsian berpengaruh signifikan pada niat pemakaian yang selanjutnya berpengaruh pada penerimaan sistem informasi oleh petugas. Kegunaan persepsian di

pengaruhi oleh dukungan manajemen dan kemudahan penggunaan persepsian, sedangkan kepercayaan persepsian di pengaruhi oleh keamanan persepsian, kemudahan penggunaan persepsian, kegunaan persepsian. Gender tidak berpengaruh signifikan dalam penelitian ini. Oleh karena itu perkembangan sistem informasi rumah sakit agar dapat diterima oleh petugas harus didukung manajemen dan dapat menunjukkan kegunaannya serta dipercaya karena terjaga keamanan, mudah digunakan dan memberikan manfaat.

Penelitian oleh Dita Ira Arisandi (2013) hasil penelitian menyatakan bahwa sistem informasi manajemen rumah sakit sangat kuat pada aspek-aspek *Technology Acceptance Model* antara lain; kebermanfaatan (*Perceived Usefulness*), kemudahan (*Perceived Ease of Use*), sikap penggunaan (*Attitude Towards Usage*), dan minat menggunakan (*Behavioral Intention to Use*). Kesimpulannya bahwa Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Paru Jember dapat bermanfaat dan memudahkan dalam proses pemberian pelayanan kepada pasien. Sehingga, perbaikan lebih lanjut agar tidak terjadi kesalahan pada sistem, pengawasan secara maksimal untuk mengawasi penerapan SIMRS serta mengatasi kendala-kendala yang nantinya dapat muncul di lapangan.

Ganda Sirait (2018), menyimpulkan bahwa sistem informasi manajemen dipersepsikan sudah baik bagi pegawai pada Holland Bakery Batam, kesimpulan ini dibuat dengan menghitung skor rata-rata dan nilai rentang skala dapat diklasifikasikan pada Tabel rentang skala. Efektifitas kerja Pegawai dipersepsikan sudah baik oleh pegawai pada Holland Bakery Batam, kesimpulan ini dibuat dengan menghitung skor rata-rata dan nilai rentang skala dapat diklasifikasikan pada Tabel rentang skala.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan hasil maka dapat disimpulkan sebagai berikut: *Performance expectancy* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *behavioral intention*, dengan nilai *t statistic* sebesar 0,411. *Effort expectancy* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *behavioral intention*, dengan nilai *t statistic* sebesar 1,223. *Social Influence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *behavioral intention*, dengan nilai *t statistic* sebesar 2,143. *Facilitating Conditions* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *behavioral intention*, dengan nilai *t statistic* sebesar 0,722. *Hedonic Motivation* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *behavioral intention*, dengan nilai *t statistic* sebesar 0,062. *Price Value* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *behavioral intention*, dengan nilai *t statistic* sebesar 0,155. *Habit* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *behavioral intention*, dengan nilai *t statistic* sebesar 2,094.

Use behaviour menjadi *partial mediation* bagi variabel *habit* terhadap *behavioral intention* SIMRS RSUD Kota Mataram karena *Specific Indirect Effect Bootstrapping* menunjukkan hasil signifikan dan *Path Coefficient Bootstrapping* juga menunjukkan hasil signifikan dan *use behaviour* menjadi *full mediation* bagi variabel *facilitating conditions* terhadap *behavioral intention* SIMRS RSUD Kota Mataram karena *Specific Indirect Effect Bootstrapping* menunjukkan hasil signifikan dan *Path Coefficient Bootstrapping* juga menunjukkan hasil tidak signifikan.

REKOMENDASI

Rekomendasi yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini adalah, sebagai berikut: (1) Pihak Rumah Sakit hendaknya menganalisis lebih dalam terkait faktor penentu keberterimaan dan penggunaan SIMRS. (2). Bagi penelitian selanjutnya, dapat sebagai rujukan saat melakukan penelitian tentang faktor penentu keberterimaan dan penggunaan SIMRS, sehingga dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan variabel atau lokasi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abda'u, P. D., Winarno, W. W., & Henderi, H. (2018). Evaluasi Penerapan SIMRS Menggunakan Metode HOT-Fit di RSUD dr. Soedirman Kebumen. *INTENSIF: Jurnal Ilmiah Penelitian dan Penerapan Teknologi Sistem Informasi*, 2(1), 46.
- Abu-Al-Aish, A. (2013). Factors Influencing Students' Acceptance of M-learning: An Investigation in Higher Education. *International Review of Research in Open and Distance Learning*, 14(5), 82–107. <https://doi.org/10.19173/irrodl.v14i5.1631>

- Aclan, Iim Habib. 2016. Pengaruh Kemampuan Penggunaan Sistem Informasi, Keterlibatan Pemakai dalam Proses Pengembangan, Dukungan Pimpinan Bagian, dan Program Pendidikan dan Pelatihan Pemakai Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akutansi Bandung. *e-Procceding Of Management*. Vol.3, No.3.
- Aditama, T. Y. (2016). *Manajemen Administrasi Rumah Sakit*. Universitas Indonesia.
- Alamsyah, K. 2016. *Kebijakan Publik (Konsep dan Aplikasi)*. Media Citra Mandiri Press.
- Althunibat, A. (2015). Determining the Factors Influencing Students' Intention to Use M-Learning in Jordan Higher Education. *Computers in Human Behavior*, 52(Query date: 2022-05-10 17:45:25), 65–71. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2015.05.046>
- Alwahaishi, S. (2013). Consumers' Acceptance and Use of Information and Communications Technology: A UTAUT and flow based theoretical model. *Journal of Technology Management and Innovation*, 8(2), 61–73. <https://doi.org/10.4067/s0718-27242013000200005>
- Budi, S. C. 2011. *Manajemen Unit Kerja Rekam Medis*. Yogyakarta: Quantum Sinergis Media.
- Cao, Q. (2019). Integrating Context-Awareness and UTAUT to Explain Alipay User Adoption. *International Journal of Industrial Ergonomics*, 69(Query date: 2022-05-10 17:45:25), 9–13. <https://doi.org/10.1016/j.ergon.2018.09.004>
- Chao, C. (2019). Factors Determining the Behavioral Intention to Use Mobile Learning: An Application and Extension of the UTAUT Model. *Frontiers in Psychology*, 10(Query date: 2022-05-10 17:45:25). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.01652>
- Chen, J. (2011). The Effects of Education Compatibility and Technological Expectancy on e-Learning Acceptance. *Computers and Education*, 57(2), 1501–1511. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2011.02.009>
- Curtis, M. (2008). An Examination of Contextual Factors and Individual Characteristics Affecting Technology Implementation Decisions in Auditing. *International Journal of Accounting Information Systems*, 9(2), 104–121. <https://doi.org/10.1016/j.accinf.2007.10.002>
- Dwi. 2017. Analisis Lokasi Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Muhammadiyah Semarang di Wilayah Kedungmundu Terhadap Perspektif Pelanggan. *Magna Medica. Bagian Ilmu Kesehatan Gigi dan Mulut, Fakultas Kedokteran*
- Dwivedi, Y. K. (2016). A Generalised Adoption Model for Services: A Cross-Country Comparison of Mobile Health (m-Health). *Government Information Quarterly*, 33(1), 174–187. <https://doi.org/10.1016/j.giq.2015.06.003>
- Dwivedi, Y. K. (2019). Re-examining the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT): Towards a Revised Theoretical Model. *Information Systems Frontiers*, 21(3), 719–734. <https://doi.org/10.1007/s10796-017-9774-y>
- El-Masri, M. (2017). Factors affecting the adoption of e-learning systems in Qatar and USA: Extending the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2 (UTAUT2). *Educational Technology Research and Development*, 65(3), 743–763. <https://doi.org/10.1007/s11423-016-9508-8>
- Fui-Hoon Nah, F., Lee-Shang Lau, J., & Kuang, J. 2021. Critical Factors for Successful Implementation of Enterprise Systems. *Business Process Management Journal*, 7(3), 285–296.
- Jeng, D. (2012). Social Influence on the use of Clinical Decision Support Systems: Revisiting the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology by the fuzzy DEMATEL technique. *Computers and Industrial Engineering*, 62(3), 819–828. <https://doi.org/10.1016/j.cie.2011.12.016>
- Glandon, G. L., Smaltz, D. H., Slovensky, D. J., & Boxerman, S. B. (2018). *Austin and Boxerman's Information Systems for Healthcare Management*.
- Hafizurrachman, H. M. (2012). Kebijakan Keperawatan Berbasis Kinerja di RSUD Tangerang. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*.
- Hakam, F. 2016. Analisis, Perancangan Dan Evaluasi Sistem Informasi Kesehatan. Yogyakarta: Goyen Publishing.
- Hakam, F. 2017. Analisis Sistem Dan Teknologi Informasi Sebagai Acauan Dalam Perancangan Rencana Strategis Sistem Informasi Dan Teknologi Informasi

- (RENSTRA SI/TI) Di Rumah Sakit Islam Yogyakarta PDHI. *JSI: Jurnal Sistem Informasi (E-Journal)*, 9(1).
- Handoyo, E. 2018. Aplikasi Sistem Rumah Sakit Berbasis Web Pada Sub Sistem Farmasi Menggunakan Framework Prado. *Vol. 7, No. 1*.
- Hutagalung, D. D. (2018). Evaluasi Kinerja Sistem Informasi Pasien Rawat Jalan Klinik Husada Menggunakan Pieces Frame Work. *Esit. 11(2)*, 1–10.
- Kemendes, RI. 2016. *Pedoman Penyelenggaraan dan Prosedur Rekam Medis Rumah Sakit di Indonesia Revisi II*. Jakarta: Direktorat Jendral Bina Pelayanan Medis.
- Kohnke, A. (2014). Incorporating UTAUT Predictors for Understanding Home Care Patients' and Clinician's Acceptance of Healthcare Telemedicine Equipment. *Journal of Technology Management and Innovation*, 9(2), 29–41. <https://doi.org/10.4067/S0718-27242014000200003>
- Kusbaryanto, K. (2015). *Peningkatan Mutu Rumah Sakit Dengan Akreditasi. Mutiara Medika: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 1(1).
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2015). *Management Information Systems, organization and Technology in The Networked Enterprise*. Prentice-Hall, New Jersey, USA.
- Lee, J. H. (2013). Effects of trust and perceived risk on user acceptance of a new technology service. *Social Behavior and Personality*, 41(4), 587–597. <https://doi.org/10.2224/sbp.2013.41.4.587>
- Lin, C. P. (2008). Learning Online Social Support: An Investigation of Network Information Technology Based on UTAUT. *Cyberpsychology and Behavior*, 11(3), 268–272. <https://doi.org/10.1089/cpb.2007.0057>
- Markus, S. N. (2011). *Master Plan Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit*. Yogyakarta: Politeknik Kesehatan Permata Indonesia.
- Matthew B. Miles, Huberman, Michael, & Johnny Saldaña. 2014. *Qualitative Data Analysis* (H. Salmon (ed.); 3rd ed.). SAGE.
- Meutia, A., Darwiyanto, E., & Suwawi, D. D. J. 2016. Perencanaan Strategis Sistem Informasi Rumah Sakit Dengan Metode Ward And Peppard Serta Implementasi Prototype Modul Rawat Jalan Pada Rumah Sakit Khusus Ibu Dan Anak (rskia) Kota Bandung. *EProceedings of Engineering*, 3(1).
- Muhimmah, I. 2019. Evaluasi Faktor-Faktor Kesuksesan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di PKU Muhammadiyah Sruweng dengan Menggunakan Metode Hot-Fit. *Seminar Nasional Informatika Medis (SNIMed) IV*, p. 78.
- Muryanti, T., Pinilih, M., & Oktaviana, L. D. (2018). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) pada RSIA Bunda Arif Purwokerto Menggunakan Framework COBIT 5. *Probisnis*, 11(2).
- Ngampornchai, A. (2016). Students' Acceptance and Readiness for e-Learning in Northeastern Thailand. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 13(1). <https://doi.org/10.1186/s41239-016-0034-x>
- Novianti. 2013. Analisis Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Menggunakan Metode UTAUT dan TTF.JNTETI. *Vol. 2, No. 4*.
- Odelia, E. M. 2018. Pengembangan Kapasitas Organisasi Melalui Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Untuk Meningkatkan Mutu Pelayanan Kesehatan di RSUD dr. Mohamad Soewandhie Surabaya. *Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 6(1), 1–8.
- Patton, S. C. 2016. *Basic Methods of Policy Analysis and Planning* (3rd ed.). Routledge Taylor and Francis Group.
- Petter, S., DeLone, W., & McLean, E. R. (2013). *Information Systemssuccess: The quest for the independent variables. Nformation Systems*.
- Rahman, M. M. (2017). Assessing the Utility of TAM, TPB, and UTAUT for Advanced Driver Assistance Systems. *Accident Analysis and Prevention*, 108(Query date: 2022-05-10 17:45:25), 361–373. <https://doi.org/10.1016/j.aap.2017.09.011>
- Rustiyanto, E. 2020. *Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Yang Terintegrasi*. Yogyakarta: Gosyen Publishing Windu Kinanti,
- Sabarguna, Boy S. 2013. *Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit*. Yogyakarta: Konsorsium.

- Saputra, E. 2014. Analisis Penerimaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Umum Daerah Bangkinang Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Sains, Teknologi Dan Industri*, 10(2), 229–235.
- Sari, M. M., Sanjaya, G. Y. & Meliala, A. 2016. Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dengan Kerangka HOT - FIT. *Semin. Nas. Teknol. Inf. Inonesia* 1, 204–207 (2016).
- Sari, E. R. 2015. *Sistem Informasi Administrasi Pasien Rawat Jalan dan Rawat Inap Berbasis Web pada Puskesmas Tanjung Raja*. Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Patah
- Setiaji, H. & Wahid, F. 2015. Masalah Implementasi Sistem Informasi Rumah Sakit: Pelajaran dari Beberapa Proyek. *Semin. Nas. Inform. Medis* VI 97 (2015).
- Setyawan, D. 2016. Analisis Implementasi Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Simrs) Pada Rsud Kardinah Tegal. *Indones. J. Comput. Inf. Technol.* 1, 54–61 (2016).
- Suherman, D. 2020. Penyelenggaraan E-Government di Kabupaten Bandung Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik. *Publica: Jurnal Pemikiran Administrasi Negara*, 12(2), 101–111. <https://doi.org/10.15575/jpan.v12i2.10300>
- Suyanto, Hidayat Taufiq, I. 2015. Faktor Penghambat Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di RSUD Blambangan Banyuwangi Inhibiting Factors in Hospital Information System Implementation at Blambangan General Hospital Banyuwangi. *J. Kedokt. Brawijaya* 28, 141–147 (2015).
- Topan, M., Wowor, H. F. & Najoran, X. B. N. 2015. Perancangan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Berbasis Web Studi Kasus : Rumah Sakit TNI AU Lanud Sam Ratulangi. *E - J. Tek. Inform.* 6, 1–6 (2015).
- Venkatesh, V. (2003). User acceptance of information technology: Toward a unified view. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 27(3), 425–478. <https://doi.org/10.2307/30036540>
- Venkatesh, V. (2012). Consumer Acceptance and use of Information Technology: Extending the Unified Theory of Acceptance and use of Technology. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 36(1), 157–178. <https://doi.org/10.2307/41410412>
- Venkatesh, V. (2016). Unified Theory of Acceptance and use of Technology: A Synthesis and the Road Ahead. *Journal of the Association for Information Systems*, 17(5), 328–376. <https://doi.org/10.17705/1jais.00428>
- Yang, K. (2010). Determinants of US Consumer Mobile Shopping Services Adoption: Implications for Designing Mobile Shopping Services. *Journal of Consumer Marketing*, 27(3), 262–270. <https://doi.org/10.1108/07363761011038338>
- Yang, K. (2013). The Moderating Role of Consumer Technology Anxiety in Mobile Shopping Adoption: Differential Effects of Facilitating Conditions and Social Influences. *Journal of Electronic Commerce Research*, 14(4), 334–347.
- Zhou, T. (2012). Examining Location-Based Services Usage From the Perspectives of Unified Theory of Acceptance and use of Technology and Privacy Risk. *Journal of Electronic Commerce Research*, 13(2), 135–144.
- Zhou, T. (2010). Integrating TTF and UTAUT to Explain Mobile Banking user Adoption. *Computers in Human Behavior*, 26(4), 760–767. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2010.01.013>.